

**ORIENTASI KARIR MAHASISWA TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG SETELAH MENYELESAIKAN STUDI**

**CAREER ORIENTATION OF STUDENTS AT DEPARTMENT OF MECHANICAL
ENGINEERING UNIVERSITAS NEGERI PADANG AFTER COMPLETING THEIR STUDIES**

Rifelino⁽¹⁾, Giatman⁽²⁾, Nurhasan Syah⁽³⁾

⁽¹⁾Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

^{(2), (3)}Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

rifelino@ft.unp.ac.id

giatman@ft.unp.ac.id

nurhasan@ft.unp.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengamati orientasi bidang karir pilihan mahasiswa Teknik Mesin Universitas Negeri Padang. Populasi sebanyak 251 orang berasal dari mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2023. Dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* diperoleh jumlah sampel yang dijadikan responden sebanyak 187 orang mahasiswa yang terdiri dari program studi diploma dan sarjana. Survei dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang rencana karir setelah wisuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 20% responden memilih menjadi guru atau pengajar, diikuti 19% memilih menjadi karyawan atau *engineer* pada industri manufaktur, dan posisi ketiga sebesar 17% memilih menjadi Pegawai Negeri Sipil atau Aparatur Sipil Negara. Mayoritas responden menilai bahwa latar belakang pendidikan yang ditempuh memberikan peran yang besar terhadap rencana karir setelah menyelesaikan studi pada perguruan tinggi. Faktor-faktor internal individu menjadi faktor yang mendominasi disamping faktor eksternal bagi responden dalam menentukan rencana karir ke depan. Kematangan dalam menentukan pilihan karir memainkan peranan yang sangat penting yang didorong oleh faktor internal individu sebagai penggerak utamanya.

Kata Kunci : Orientasi karir, kematangan karir, teknik mesin, faktor internal individu

Abstract

This study aims to observe the orientation of the chosen career field of Mechanical Engineering students at Universitas Negeri Padang. The population of 251 people came from class 2019 and 2020 students who were enrolled in the January-June 2023 semester. By using the proportional random sampling technique, the number of samples used as respondents was 187 students consisting of diploma and undergraduate study programs. The survey was conducted by asking questions about career plans after graduated. The results revealed that 20% of respondents chose to become teachers or instructor of education, followed by 19% chose to become employees or engineers in the manufacturing industry, and the third position of 17% chose to become Civil Servants or State Civil Apparatuses. The majority of respondents considered that the educational background taken plays a large role in career plans after completing studies at tertiary education. Individual internal factors become dominating factors besides external factors for respondents in determining future career plans. Maturity in determining career choices plays a very important role which is driven by individual internal factors as the main driver.

Keywords: career orientation, career maturity, mechanical engineering, individual internal factors

I. Pendahuluan

Misi pendidikan tinggi adalah untuk menjawab kebutuhan dalam pendidikan dan pelatihan profesional individu, tetapi juga untuk kebutuhan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Institusi pendidikan tinggi mencapai standar kualitas ini hanya jika memungkinkan individu dan masyarakat mencapai kinerja dalam lingkungan global yang ditandai dengan persaingan dan dinamikanya. Dalam konteks ini, peran konseling dan orientasi adalah untuk memfasilitasi dan mempersiapkan transisi menuju pasar tenaga kerja, sehingga berkontribusi untuk mengefektifkan pendidikan tinggi, dengan menyediakan tenaga kerja profesional yang siap mengakses pekerjaan di pasar tenaga kerja. Salah satu komponen penting yang mendukung karir seseorang yaitu pendidikan. Pentingnya pendidikan mulai dari usia dini, dasar, menengah hingga perguruan tinggi merupakan sarana utama yang menghantarkan generasi muda menjadi sumber daya manusia berkualitas yang mampu berkompetisi baik di wilayah lokal maupun global (Talib et al., 2015).

Berkarir setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi merupakan cita-cita dan harapan sebagian besar mahasiswa. Persepsi dan prioritas mahasiswa terkait karir dapat berbeda tergantung pada latar belakang, nilai-nilai pribadi, pengalaman, dan tujuan individu (Boo et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengakui bahwa pandangan mahasiswa tentang karir dapat bervariasi, dan mereka perlu melakukan eksplorasi, penelitian, dan refleksi diri untuk menemukan jalur karir yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Perspektif karir bagi mahasiswa mencakup berbagai hal yang dapat membantu mereka mengembangkan dan merencanakan karir masa depan. Pemikiran ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti: lingkungan, *background* pendidikan, *support* keluarga, serta motivasi dan *interest* terhadap suatu bidang (Christensen et al., 2014). Aspek efikasi diri yang merupakan faktor internal diri seseorang memberikan sumbangsih terbesar bagi individu dalam menentukan keputusan berkarir bagi masa depannya (Dewi, 2017).

Mendekati masa akhir studi mendorong mahasiswa untuk memikirkan target selanjutnya dalam berkarir. Kematangan berkarir mahasiswa setelah menyelesaikan studinya didorong oleh keyakinan personal bahwa potensi diri menentukan masa depannya (*internal locus of control*) sebesar 65.93% (Indasari et al., 2023). Mahasiswa yang sedang studi pada tingkatan diploma atau sarjana berada pada rentang usia 18 hingga 22 tahun, dimana pada rentang waktu tersebut para remaja mencari jati dirinya dalam menatap karir masa depannya (Barna & Mircea, 2015).

Pentingnya perspektif umur dalam bidang karir telah

diakui secara luas, karena usia dan karir adalah proses jangka panjang yang berkembang dari waktu ke waktu. Secara historis, pengembangan karir sebagian besar telah dijelaskan dengan menggunakan model tahapan karir, yang mengusulkan bahwa kemajuan individu secara linier melalui tahapan karir yang berbeda, dengan tanggung jawab dan tantangan yang berbeda terkait dengan setiap tahapan (Gunz & Peiperl, 2007). Rencana karir oleh mahasiswa perlu dipersiapkan dengan baik setelah menamatkan studinya di perguruan tinggi, agar tidak menjadi beban mental karena telah menyandang gelar sarjana atau diploma namun menganggur (Jalal et al., 2022).

Kondisi pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia pada rentang tahun 2020 hingga 2022 memberi dampak *mindset* mahasiswa tentang peran teknologi digital dan informasi sebagai salah satu “lahan” alternatif pilihan dalam peluang membuka usaha dan karir (Cao & Hamori, 2022). Beberapa poin yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan karir sebagai mahasiswa sebelum menyelesaikan studi (Aninditha et al., 2022), diantaranya: 1) Evaluasi minat dan tujuan: Pertimbangkan minat, keahlian, dan tujuan jangka panjang; 2) Perkembangan keterampilan: Selama masa pandemi, banyak kegiatan belajar dan kerja dilakukan secara daring; 3) Jaringan dan hubungan: Tetap menjalin dan memperluas jaringan kontak profesional. Meskipun interaksi tatap muka mungkin terbatas, mahasiswa masih dapat memanfaatkan media sosial profesional, platform daring, atau komunitas online untuk berinteraksi dengan profesional dalam bidang yang diminati; 4) Adaptasi terhadap perubahan: Pandemi ini telah mengubah banyak aspek kehidupan dan dunia kerja. Bersiaplah untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi; 5) Praktik magang atau kerja paruh waktu: Mengikuti magang atau bekerja paruh waktu dapat memberikan pengalaman yang berharga dan memperluas jaringan; 6) Pertimbangkan sektor yang berkembang: Pandemi ini telah mempengaruhi sektor-sektor ekonomi dengan cara yang berbeda. Beberapa sektor seperti teknologi informasi, kesehatan, keuangan, dan *e-commerce* telah berkembang pesat. Pelajari tren dan peluang di sektor-sektor ini dan pertimbangkan untuk mengejar karir di bidang yang berkembang dengan potensi pertumbuhan yang tinggi.

Melakukan perencanaan karir selama menjalani proses pendidikan menjadi hal penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan masa depannya. Selain fokus menuntaskan kegiatan akademis kampus, perencanaan karir juga menjadi poin penting agar nantinya setelah menyelesaikan studi mahasiswa tidak bingung harus melakukan apa. Jika tidak punya perencanaan dan *planning* sama sekali maka dapat menimbulkan rasa cemas dan was-was harus menjadi apa nantinya setelah menyandang gelar diploma ataupun sarjana (Jackson & Tomlinson, 2020).

Tujuan studi ini adalah untuk mengamati orientasi rencana karir mahasiswa Departemen Teknik Mesin Universitas Negeri Padang sebelum menamatkan studinya. Program studi pada Departemen Teknik Mesin terdiri atas 3 prodi, yaitu: Diploma 3 Teknik Mesin (D3), S1 Pendidikan Teknik Mesin (Kependidikan), dan S1 Teknik Mesin (non-kependidikan).

Kematangan Memilih Karir

Individu dalam keputusannya untuk memilih karir tertentu adalah proses penting dalam hidup seseorang yang melibatkan pemilihan dan penentuan jalur karir yang sesuai dengan minat, nilai, keahlian, dan tujuan individu. Ini melibatkan pengumpulan informasi, introspeksi diri, evaluasi pilihan, dan mengambil keputusan yang tepat. Bagian penting dalam penentuan keputusan (*decision making*) individu adalah informasi kolektif yang menyeluruh tentang berbagai alternatif pilihan yang relevan dengan kondisi kekinian (AvdeevaA., 2019).

Pengambilan keputusan terhadap berbagai alternatif pilihan merupakan pemikiran individu setelah melakukan berbagai pertimbangan dan evaluasi komprehensif dari berbagai sumber informasi yang diperoleh. Sehingga, dapat ditarik benang merahnya bahwa keputusan individu dalam menentukan karir masa depan merupakan pemahaman diri dan dunia kerja serta kemampuan integrasi antara individu tersebut dengan pekerjaannya (Creed et al., 2009).

Kematangan karir bagi mahasiswa mengacu pada tingkat kesiapan dan perkembangan mahasiswa dalam hal perencanaan karir dan kesiapan memasuki dunia kerja. Ini melibatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk membuat keputusan karir yang terinformasi dan berhasil beralih dari perguruan tinggi ke dunia kerja (Harlow & Bowman, 2016). Beberapa aspek kunci dari kematangan karir mahasiswa adalah: 1) Eksplorasi diri, mahasiswa perlu terlibat dalam refleksi diri dan eksplorasi untuk memahami minat, nilai, kekuatan, dan tujuan; 2) Riset karir, perlu adanya bentuk penelitian yang komprehensif tentang berbagai karir yang diminati untuk mendapatkan wawasan tentang tanggung jawab pekerjaan, kualifikasi, tren industri kekinian, dan peluang untuk mencapainya; 3) Perencanaan akademik, mahasiswa perlu menyusun pilihan berdasarkan informasi tentang kursus atau *training* dengan bidang yang relevan yang menjadi *interest* nya; 4) Pengembangan keterampilan, bagian ini merupakan komponen penting bagi mahasiswa sebagai “nilai jual” untuk mencapai jenjang karir yang lebih menjanjikan; 5) *Network*, bangun jaringan dan relasi yang luas dengan berbagai pihak yang sekiranya dapat memberikan kontribusi terhadap rencana karir yang telah ditentukan. Menentukan jenjang karir setelah menyelesaikan studi pada perguruan tinggi perlu menjadi perhatian mahasiswa (Mishkin et al.,

2016). Kematangan karir merupakan perkembangan sikap dan kompetensi yang memungkinkan seseorang mampu mengenali dan mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pekerjaan dan pilihan karirnya. Memiliki kematangan karir yang baik memberikan kesiapan mental bagi individu dalam memilih dan mengambil keputusan karir yang sesuai dengan *interest* dan kepribadian personal (Kaliris et al., 2022). Faktor motivasi dan keyakinan akan kemampuan individu menjadi aspek dominan di samping dukungan dari lingkungan dan keluarga dalam menentukan karir bagi seseorang (Djunaedi et al., 2022; Iskandar & Anggraeni, 2022).

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana pengamatan dilakukan terhadap responden untuk mengungkapkan suatu fenomena sosial (Morissan, 2012). Survei dilakukan dengan menyebarkan angket kuisisioner kepada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2023 di sistem akademik universitas dengan populasi sebanyak 351 orang mahasiswa. Seluruh responden merupakan mahasiswa Departemen Teknik Mesin Universitas Negeri Padang pada program studi D3 Teknik Mesin, S1 Pendidikan Teknik Mesin, dan S1 Teknik Mesin (non-kependidikan). Rentang usia responden adalah 20-22 tahun, dapat dikategorikan sebagai individu dewasa. Sehingga, respon jawaban dari pertanyaan yang disampaikan pada angket telah melalui pemikiran dan pertimbangan yang baik. Dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* maka diperoleh sampel yang dijadikan responden pada studi ini adalah sebanyak 187 orang (tabel 1).

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

dimana, s = Jumlah sampel
 N = populasi
 e = *error tolerance*

Tabel 1. Tabulasi sampel penelitian

No	Program Studi	Sampel
1	D3 Teknik Mesin	87
2	S1 Pendidikan Teknik Mesin	55
3	S1 Teknik Mesin (non-kependidikan)	45
Total sampel		187

Tabel 2. Skor opsi jawaban kuisisioner

Opsi jawaban	Sifat pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala penilaian pada instrumen menggunakan skala *Likert*. Skala ini dimanfaatkan untuk mengukur perilaku, pendapat ataupun persepsi individu atau kelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Kategori penilaian pada instrumen dapat dilihat seperti yang tertulis pada tabel 2.

Uji validasi terhadap instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden sebanyak 30 orang responden. Sedangkan uji realibilitas dilakukan untuk mengukur kehandalan dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Kriteria yang digunakan adalah: jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka pertanyaan yang dipilih termasuk kategori reliabel. Sedangkan jika nilai *cronbach alpha* < 0,6 maka pertanyaan yang dipilih tidak reliabel.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis studi rencana karir mahasiswa setelah menyelesaikan studi diploma/sarjana ditunjukkan pada tabel 3 yang mengungkapkan beberapa bidang pilihan karir yang dipilih oleh responden. Mayoritas responden memilih untuk menjadi guru/instruktur atau pengajar sebesar 20%. Kondisi ini dapat disebabkan oleh sebagian besar mahasiswa program studi kependidikan ingin menjadi pengajar atau guru, serta sebagian dari mahasiswa prodi S1 Teknik Mesin non-kependidikan tertarik ingin menjadi guru atau pengajar. Beberapa mahasiswa dari program studi S1 Teknik Mesin yang tertarik menjadi guru atau pengajar bisa jadi disebabkan oleh nuansa akademik di Departemen Teknik Mesin yang merupakan pendidikan vokasi. Sistem perkuliahan yang banyak memberikan pelatihan dan praktikum di labor atau *workshop* serta sebagian besar staf pengajar memiliki *background* studi kependidikan inilah yang bisa jadi memberikan nuansa ilmu pedagogi tertular kepada sebagian besar mahasiswa.

Pilihan orientasi karir terbesar kedua adalah menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau ASN (Aparatur Sipil Negara). Tidak dapat dipungkiri, berkarir menjadi PNS merupakan salah satu pilihan pekerjaan paling favorit di tengah masyarakat secara umum. Hal ini dapat dikarenakan oleh jaminan pekerjaan hingga hari tua, mendapatkan uang pensiunan, tunjangan keluarga, kesehatan dan perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan kepada PNS atau ASN makin meningkat. Bagi PNS/ASN saat ini diberikan tunjangan tambahan yang berdasarkan pada kinerja, atau biasa disebut Tunjangan Kinerja. Bagi guru yang berstatus PNS disamping mendapatkan tunjangan fungsional, juga mendapatkan tunjangan profesi setelah memiliki sertifikat pengajar (sertifikasi guru). Persentase terendah yang ditunjukkan pada tabel 3 bahwa bidang karir manajerial sebesar 4%. Bidang karir ini mencakup berbagai posisi di berbagai industri yang fokus pada pengelolaan dan pengawasan tim, proyek, dan sumber daya dalam organisasi. Responden yang memilih bidang karir tersebut bisa jadi mahasiswa yang turut aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan internal ataupun eksternal kampus. Dengan *background* aktifitas organisasi kemahasiswaan yang belajar dan melatih *skill* dalam tata kelola organisasi dan komunitas dapat mendorong *mindset* mahasiswa bahwa rencana jenjang karir mereka setelah menamatkan studi adalah menjadi seorang manajerial dalam suatu organisasi usaha. Sebanyak 15% responden memberikan respon pilihan bidang karir lainnya yang tidak disebutkan di dalam pilihan bidang karir pada kuisioner.

Sedangkan ketertarikan dan rencana karir mahasiswa untuk membangun usahanya sendiri atau menjadi *entrepreneur* sebesar 12% (23 orang dari 187 orang responden). Angka ini terlihat memang cukup rendah di tengah usaha pemerintah dan semangat kampus dalam mendorong mahasiswa untuk berdirikan menjadi *entrepreneur*.

Tabel 3. Orientasi karir responden

No	Bidang karir yang diminati	Jumlah	Persentase
opsi 1	Guru/pengajar/instruktur	37	20%
opsi 2	Pegawai Negeri Sipil/ASN	32	17%
opsi 3	Industri manufaktur	36	19%
opsi 4	Manejerial	8	4%
opsi 5	Melanjutkan studi	12	6%
opsi 6	Wirausaha	23	12%
opsi 7	Mechanical drafter	11	6%
opsi 8	Opsis karir lainnya	28	15%
Total		187	100%

Faktor Pendukung dalam Menentukan Karir

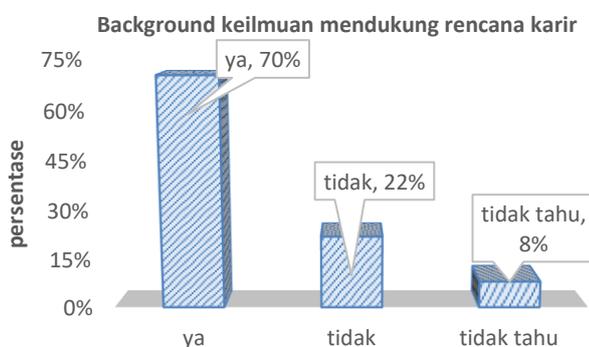
Pengambilan keputusan karir terdiri dari beberapa domain dan proses yang kompleks. *Interest* pada karir merupakan prediktor preferensi dan hasil karir. Para lulusan diploma atau sarjana umumnya ketertarikan atau minat pada karir tertentu memiliki korelasi positif dengan keputusan pada pilihan karir. Sedangkan efikasi diri sebagai prediktor dari minat karir. Secara *general*, aspek-aspek internal yang ada dari diri individu merupakan faktor dominan yang akan menjadi pendorong utama dari keputusan seseorang dalam memilih karirnya (Tate et al., 2015). Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan sekitar yang terdiri dari keluarga, orang tua, teman sebaya memberikan peran yang cukup signifikan dalam keputusan karir (Abe & Chikoko, 2020).

Tabel 4 berikut ini menunjukkan faktor pendukung yang menjadi pendorong pemilihan karir.

Tabel 4. Faktor pendorong pemilihan karir mahasiswa

No	Faktor pendukung	Persentase
1	Kecerdasan	76%
2	Sikap/attitude	85%
3	Skill keilmuan	92%
4	Komunikasi	89%
5	Minat	78%
6	Hobi	70%
7	Lingkungan	77%

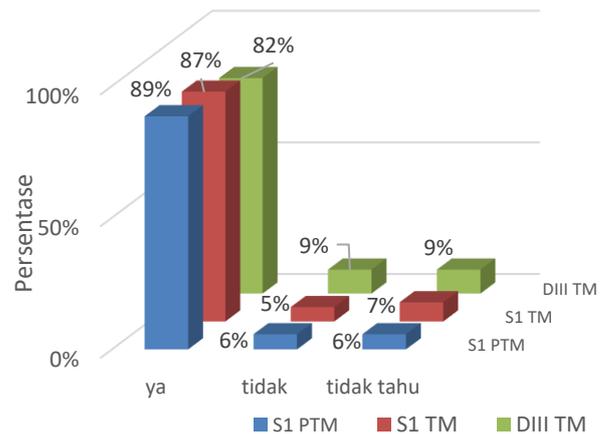
Secara *general*, dari faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih karirnya seperti yang tertuang pada tabel 4 menunjukkan bahwa aspek internal individu cenderung menjadi faktor dominan dengan prosentase rata-rata di atas 80%. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi *support* pada pemilihan karir yang tertuang pada faktor lingkungan sebesar 77%. Dukungan orang tua, teman sebaya, pendidik, saudara merupakan bagian dari faktor eksternal individu yang termaktub dalam faktor lingkungan.



Gambar 1. Chart latar belakang pendidikan mendukung terhadap rencana pilihan karir mahasiswa

Latar belakang pendidikan memiliki peran dalam membangun *mindset* mahasiswa tentang rencana karir mereka. Grafik pada gambar 1 mengungkapkan

bahwa responden menilai bahwa latar belakang pendidikan baik tingkat diploma ataupun sarjana memberikan dukungan dan peran penting dalam perencanaan karir mereka. Sebanyak 70% responden menjawab ilmu yang mereka peroleh selama di bangku perkuliahan mendukung rencana karir mereka setelah menamatkan studi. Sedangkan 22% responden menilai bahwa *background* program studi yang sedang dijalani tidak memberikan peran yang begitu berarti. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh adanya perbedaan bidang minat untuk berkarir nantinya dengan orientasi kurikulum perkuliahan pada program studi yang mereka jalani. Sebanyak 8% responden menjawab tidak tahu. Kondisi ini bisa jadi disebabkan oleh kegamangan dari responden terhadap karir apa yang akan mereka jalani setelah menyelesaikan studi. Artinya, mereka tidak memiliki perencanaan karir yang matang selama kuliah di prodi yang dijalani. Situasi ini bisa jadi disebabkan oleh mahasiswa yang bersangkutan tidak pro-aktif pada dirinya sendiri dalam menggali potensi dirinya untuk berkembang dan menyusun rencana masa depannya.



Gambar 2. Rencana karir mahasiswa sesuai dengan bidang Teknik Mesin

Rekapitulasi rencana orientasi karir mahasiswa yang sesuai dengan bidang keilmuan khususnya Teknik Mesin dapat dilihat pada gambar 2. Grafik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata di atas 80% mahasiswa menginginkan bidang karir yang dijalani sesuai dengan bidang Teknik Mesin. Namun, masih ada beberapa dari mahasiswa (sekitar 5%-9%) yang malah rencana karir yang akan dijalani setelah menamatkan studi berbeda dengan keilmuan Teknik Mesin dengan. Sedangkan sebanyak 6%-9% menjawab tidak tahu. Hal ini bisa jadi disebabkan belum matangnya mahasiswa dalam menentukan karir setelah diwisuda. Kegamangan tersebut muncul bisa jadi disebabkan oleh faktor kurangnya wawasan tentang prospek program studi yang sedang dijalani di bangku perkuliahan. Bisa jadi juga karena pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung.

IV. Kesimpulan

Survei orientasi rencana karir mahasiswa pada Departemen Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang telah dilakukan pada sebagian sampel yang terdiri dari angkaran 2019 dan 2020. Kesimpulan yang dapat diambil dari studi ini adalah perlu adanya program konsultasi yang terarah dan kontinu bagi para mahasiswa agar memiliki kematangan opsi karir setelah menyelesaikan studinya. Profesi guru/instruktur serta Pegawai Negeri Sipil atau Aparatur Sipil Negara menjadi pilihan karir yang dominan pada studi ini. Berhubung bidang keilmuan yang dijalani oleh responden adalah bidang keteknikan, sebanyak 19% memilih menjadi karyawan atau *engineer* pada perusahaan atau industri manufaktur.

Referensi

- Abe, E. N., & Chikoko, V. (2020). Exploring the factors that influence the career decision of STEM students at a university in South Africa. *International Journal of STEM Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00256-x>
- Aninditha, P., Lakshmi, V., & Elmartha, K. (2022). Pengaruh Career Adaptability terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa pada Masa Pandemi. *Ijccs*, 6(x), 1–5. <http://jip.fk.unand.ac.id>
- AvdeevaA., P. (2019). *Career counseling for hearing impaired people using information technology*.
- Barna, I., & Mircea, D. (2015). Psycho-pedagogical Counselling. An Important Stage in Students' Teaching Career Orientation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(November 2014), 1044–1049. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.201>
- Boo, S., Wang, C., & Kim, M. (2021). Career adaptability, future time perspective, and career anxiety among undergraduate students: A cross-national comparison. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100328. <https://doi.org/10.1016/J.JHLSTE.2021.100328>
- Cao, J., & Hamori, M. (2022). Adapting careers to the COVID crisis: The impact of the pandemic on employees' career orientations. *Journal of Vocational Behavior*, 139(September), 103789. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2022.103789>
- Christensen, R., Knezek, G., & Tyler-Wood, T. (2014). Student perceptions of Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) content and careers. *Computers in Human Behavior*, 34, 173–186. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.01.046>
- Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. (2009). Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in Chinese adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 9(3), 189–203. <https://doi.org/10.1007/S10775-009-9165-0>
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Djunaedi, N., Juwitaningrum, I., & Ihsan, H. (2022). PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP KEMATANGAN KARIR YANG DIMEDIASI OLEH SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA. *JURNAL PSIKOLOGI INSIGHT*, 6(2), 73–83. <https://doi.org/10.17509/INSIGHT.V6I2.53833>
- Gunz, H., & Peiperl, M. A. (2007). Handbook of Career Studies. *Handbook of Career Studies*, 1–629. <https://doi.org/10.4135/9781412976107>
- Harlow, A. J., & Bowman, S. L. (2016). Examining the Career Decision Self-Efficacy and Career Maturity of Community College and First-Generation Students. *Journal of Career Development*, 43(6), 512–525. <https://doi.org/10.1177/0894845316633780>
- Indasari, U. N., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). *Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir : Menguji peran Internal locus of control Pendahuluan*. 2(4), 823–832.
- Iskandar, I., & Anggraeni, D. (2022). PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL, KONSEP DIRI, DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PEWIRAUUSAHA PADA UNIVERSITAS KUNINGAN. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 113–117. <https://doi.org/10.25134/EQUI.V19I01.4956>
- Jackson, D., & Tomlinson, M. (2020). Investigating the relationship between career planning, proactivity and employability perceptions among higher education students in uncertain labour market conditions. *Higher Education*, 80(3), 435–455. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00490-5>
- Jalal, N. M., Piara, M., Jufri, I. H., Astuti, R. B., Ananda, R. A., Patiung, R., & Bunga, S. R. (2022). Pengaruh Psikoedukasi Self Efficacy Terhadap Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Di Universitas Negeri Makassar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 769. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.769-778.2022>
- Kaliris, A., Issari, P., Kaliris, A., & Issari, P. (2022). Exploring Narrative Ideas in Career Counseling. *Open Journal of Social Sciences*, 10(2), 365–380. <https://doi.org/10.4236/JSS.2022.102026>
- Mishkin, H., Wangrowicz, N., Dori, D., & Dori, Y. J. (2016). Career Choice of Undergraduate Engineering Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 228(June), 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.033>
- Morrison, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.
- Talib, J. A., Salleh, A., Amat, S., Ghavifekr, S., & Ariff, A. M. (2015). Effect of career education module on career development of community college students. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 15(1), 37–55. <https://doi.org/10.1007/s10775-014-9279-x>
- Tate, K. A., Fouad, N. A., Marks, L. R., Young, G., Guzman, E., & Williams, E. G. (2015). Underrepresented First-Generation, Low-Income College Students' Pursuit of a Graduate Education:

Investigating the Influence of Self-Efficacy, Coping Efficacy, and Family Influence. *Journal of Career Assessment*, 23(3), 427-441.
<https://doi.org/10.1177/1069072714547498>